

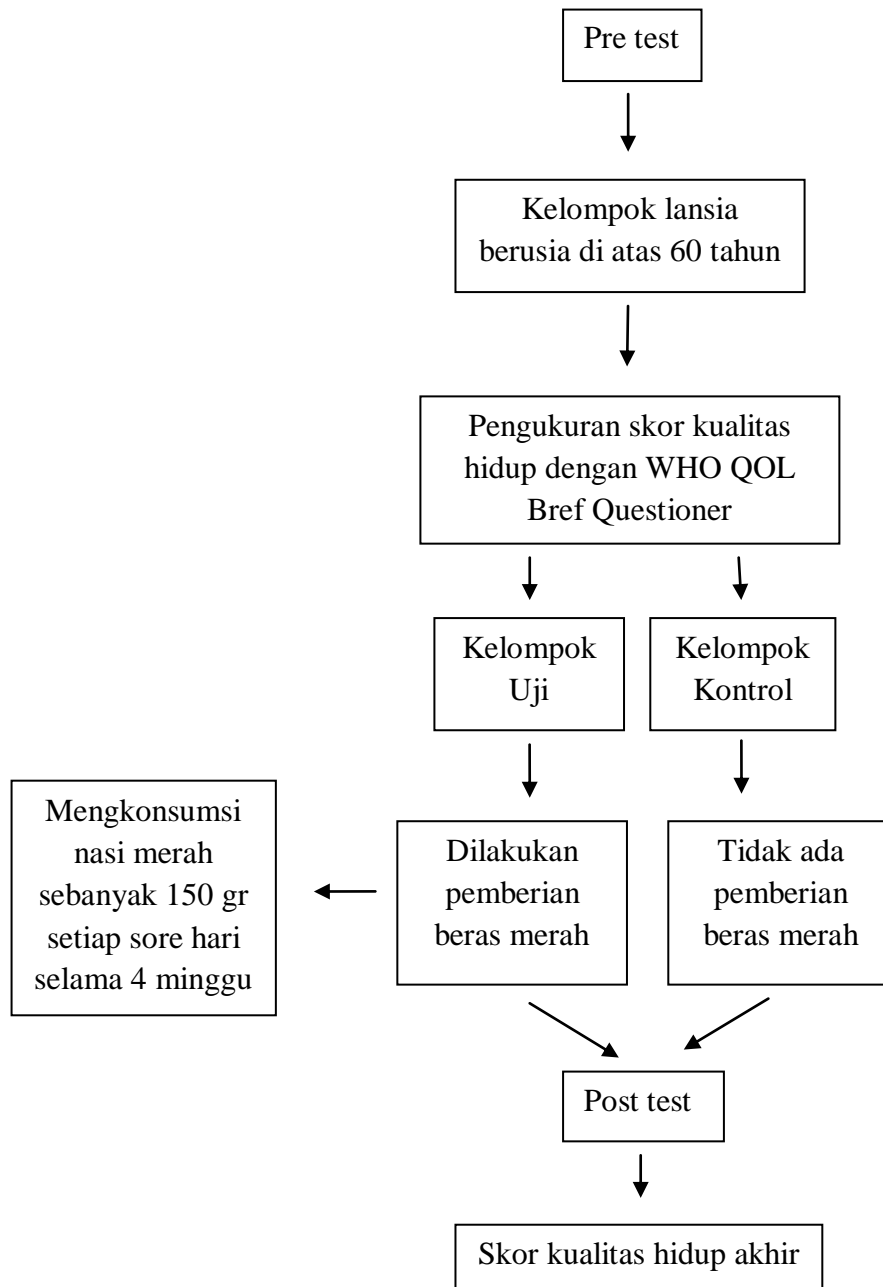
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pre-test-post-test control group design*. *Quasi eksperimental* merupakan penelitian eksperimen semu. Menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental* karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimen tidak cukup memadai, yaitu tidak ada randomisasi (Notoatmodjo, 2005).

Dalam penelitian ini digunakan 2 kelompok yang mendapat intervensi (perlakuan) yang berbeda. Intervensi berupa pemberian nasi merah untuk membandingkan skor kualitas hidup pada manusia usia lanjut sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok pertama diberikan perlakuan konsumsi nasi merah dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol negatif tanpa perlakuan. Peneliti menggunakan kuisioner WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup manusia lanjut usia sebelum dan sesudah penelitian.



Gambar 2. Bagan Operasional Penelitian

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua manusia usia lanjut yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur, Kasihan, Bantul.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah manula yang berada di PSTW Budi Luhur, Kasihan, Bantul yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi:

- a. Lansia yang berusia 60 tahun ke atas tercatat sebagai lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur, Kasihan, Bantul.
- b. Bersedia menjadi responden penelitian dan bekerja sama dengan mengonsumsi nasi merah selama proses penelitian berlangsung.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik, maksudnya manula masih dapat diajak berbincang dan memahami apa yang kita katakan.
- d. Bersedia mengisi kuisioner saat pre test dan post test untuk menilai kualitas hidup responden.

Kriteria eksklusi:

- a. Tidak / lupa mengonsumsi beras merah.
- b. Tidak lengkap mengikuti prosedur penelitian.

### 3. Besar Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus minimal sampel size (Lemeshow, 1997) dan diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimal

N : Jumlah populasi

Z : Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%

d : Derajat ketepatan yang digunakan oleh 90% atau 0,1

p : Proporsi target populasi adalah 0,5

q : Proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

hasil perhitungan sampel minimal adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 88 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 (88 - 1) + 1,96 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 46,173 = 46$$

Jumlah sampel telah dibulatkan menjadi 46 orang. Namun sampel yang dipakai pada penelitian ini hanya berjumlah 40 orang dikarenakan adanya kekurangan dana saat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini pada awalnya merupakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang didanai oleh Dikti, sehingga jumlah dana yang diterima sangat mempengaruhi jalannya penelitian termasuk dalam penetapan jumlah sampel.

Empat puluh orang tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang. Kelompok pertama adalah

kelompok intervensi yang mengonsumsi nasi merah. Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol tanpa perlakuan.

#### 4. Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan tidak berdasarkan strata, kelompok, atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan/tujuan tertentu. Cara ini lebih baik dibanding dengan teknik non random yang lain karena dilakukan berdasarkan pertimbangan dari pengalaman berbagai pihak (Saryono, 2011).

Sampel diambil dari penyaringan populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebelum diwawancarai dan mengisi kuesioner yang digunakan, sampel yang bersedia menjadi responden diminta menandatangani *informed consent* terlebih dahulu sebagai tanda persetujuan menjadi responden.

#### C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budi Luhur, Kasihan, Bantul. Penelitian ini berlangsung selama 4 minggu pada bulan September 2014.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas/independen yaitu pemberian nasi merah.
2. Variabel terikat/dependen yaitu kualitas hidup pada manusia usia lanjut.

3. Variabel antara yaitu Peningkatan asupan gizi, peningkatan konsumsi serat, dan perubahan jenis makanan.
4. Variabel pengganggu yaitu makanan lain yang dikonsumsi bersamaan dengan nasi merah.

#### **E. Definisi Operasional**

- a. Manula adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berusia 60 tahun ke atas yang berada di PSTW Budi Luhur, Kasihan, Bantul.
- b. Pemberian nasi merah berasal dari beras merah yang telah ditanak menjadi nasi. Nasi merah pada penelitian ini diberikan 1 kali sehari pada saat makan sore selama 4 minggu dengan jumlah 150 gram (1 porsi) dalam sekali makan.
- c. Tingkat kualitas hidup manula diukur menggunakan kuesioner kualitas hidup WHOQOL-BREF yang memiliki 4 domain, yaitu dimensi kesehatan fisik, dimensi kesehatan psikologis, dimensi hubungan sosial, serta dimensi lingkungan. Kualitas hidup pada penelitian ini dikatakan baik jika skor rata-rata kualitas hidup dari masing-masing domain  $> 50$  dan dikatakan buruk jika skor rata-rata kualitas hidup dari masing-masing domain  $< 50$ .

#### **F. Alat dan Bahan Penelitian**

1. Alat-Alat Penelitian
  - a. Form *informed consent*
  - b. Form kuisisioner kualitas hidup WHOQOL-BREF seperti yang tercantum dalam halaman lampiran.

- c. Alat timbangan beras untuk menakar jumlah beras yang akan dimasak untuk setiap kali makan.
- d. Termos nasi untuk membawa nasi merah yang telah ditanak yang akan dibagikan kepada responden saat makan sore (malam).

## 2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian ini adalah beras merah 84 kilogram.

## G. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Perijinan dilakukan antara pihak peneliti dengan PSTW unit Budi Luhur, Kasihan, Bantul sekaligus menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
2. Mengelompokkan sampel penelitian yang termasuk ke dalam kriteria inklusi. Membagi sampel menjadi kelompok uji dan kelompok control.
3. Membuat *informed consent* kepada semua sampel sekaligus menjelaskan prosedur penelitian kepada semua sampel yang akan mengikuti penelitian.
4. Pengukuran kualitas hidup pada lansia dengan kuisioner WHOQOL-BREF yang dilakukan sebelum perlakuan.
5. Melakukan penelitian dengan meminta kelompok uji untuk mengonsumsi nasi merah satu kali sehari setiap jam makan sore (malam) selama 4 minggu.
6. Pengukuran kualitas hidup pada lansia dengan kuisioner WHOQOL-BREF yang dilakukan setelah perlakuan.
7. Melakukan analisis data dengan bantuan program SPSS komputer.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran skor kualitas hidup pada penelitian ini menggunakan kuisioner WHOQOL BREF yang telah dikembangkan oleh WHO. Kuisioner ini telah diuji secara luas dan telah digunakan di berbagai negara termasuk Indonesia. Kuisioner asli yang tersedia dalam bahasa Inggris telah diubah ke dalam bahasa Indonesia dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya oleh Dr. Ratna (Staf WHO Indonesia), Satya Joewana (Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta), Dr. Hartati Kurniadi, Riza Sarasvita (Staf RS. Fatmawati, Jakarta) sehingga dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya.

## I. Analisa Data

Data yang diambil berupa skor kualitas hidup pada manula kelompok intervensi maupun kelompok kontrol yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* dengan menggunakan WHOQOL BREF *questioner*. Data hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan program komputer dengan uji statistik yang akan dilakukan 2 kali uji statistik, yaitu :

### 1. Analisis Wilcoxon

Uji analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor kualitas hidup *pre test* dan *post test* dari masing-masing kelompok (kelompok uji dan kelompok kontrol). Data yang akan diuji memiliki skala numerik. Langkah pertama adalah uji normalitas data. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji analisis yang digunakan adalah Wilcoxon *test*.



## 2. Analisis Chi-Square

Analisis Chi-Square digunakan untuk mengetahui keseragaman kualitas hidup sampel baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Digunakan uji Chi-Square karena data yang diperoleh dari dua variabel tersebut memiliki skala nominal. Data skor kualitas hidup dari kedua kelompok perlakuan berskala nominal (baik dan buruk), hal yang sama pada setiap domain kualitas hidup yang diteliti memiliki skala nominal (domain kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan). Pada penelitian ini diharapkan skor kualitas hidup kelompok intervensi (pemberian nasi merah) memiliki angka yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (tanpa perlakuan).